

Agroforestri Dinamis untuk Produksi Kakao

Agroforestri Dinamis: Memperbaiki Penghidupan dan Pelestarian Alam

Sejalan dengan tujuan utama konservasi tanah dan konservasi keragaman hayati dan pembangunan pedesaan berkelanjutan, FORCLIME mempromosikan agroforestri dinamis (atau suksesi) pada tanaman kakao.

Indonesia adalah salah satu produsen kakao terbesar di dunia, dan diproduksi oleh petani kecil. Seperti di banyak negara tropis lainnya, produksi kakao monokultural telah menyebabkan deforestasi dan hilangnya keragaman hayati dan melibatkan penggunaan agrokimia secara luas.

Agroforestri dinamis adalah sistem pertanian beragam dan strata bertingkat yang mengintegrasikan suksesi alami dan bertujuan meniru hutan alam, sebagai habitat alami pohon kakao. Sistem pertanian tersebut menjaga keragaman hayati yang tinggi, strata bertingkat, produksi biomassa tinggi dan siklus ekologis bahan organik, tidak menggunakan agrokimia (produksi organik) serta tidak melakukan pembukaan lahan dengan tebang-dan-bakar (slash and burnt). Pendekatan ini mengikuti suksesi alami, berawal dari tanaman tahunan dan tanamam polong-polongan yang tumbuh cepat hingga menjadi hutan sekunder dengan keragaman hayati. Tanaman yang tidak dibutuhkan secara bertahap dihilangkan untuk memberi ruang bagi tanaman lain yang menyokong pengembangan sistem agroforestri dinamis menuju tingkat suksesi yang lebih tinggi. Dalam sistem wanatani lanjutan,



beragam campuran spesies pohon, termasuk pohon kayu dan buah, ditanam berdampingan dengan tanaman kakao. Meskipun kebun wanatani kakao tidak dapat menyamai tingkat keragaman hayati hutan primer, namun tingkat keragaman hayatinya jauh lebih tinggi daripada di lanskap pertanian konvensional. Hal ini memberikan implikasi positif pada pencegahan hama dan penyakit serta penghidupan pedesaan melalui beragam peluang pendapatan.

Agroforestri Dinamis dan Perubahan Iklim

Agroforestri dinamis dalam produksi kakao dapat berkontribusi pada konservasi tanah dan konservasi keragaman hayati serta mitigasi perubahan iklim seraya menghasilkan pendapatan melalui penggunaan plot permanen yang berkelanjutan. Hal ini membantu mencegah perambahan hutan lebih lanjut. Agroforestri juga cocok untuk merehabilitasi lahan pertanian terdegradasi dengan meningkatkan kesuburan tanah melalui input biomassa dan siklus ekologis bahan organik. Dengan demikian berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim dalam hal penyerapan karbon. Tanah yang dihutankan kembali dapat membantu meningkatkan konektivitas habitat bagi hidupan liar. Selain itu, dengan menerapkan praktik agroforestri dinamis, agrokimia tidak diperlukan, yang berarti berkurangnya biaya produksi dan biaya lingkungan secara signifikan.

Prospek pasar dunia yang menguntungkan tersedia untuk kakao organik dan para pemain besar pemasaran kakao internasional telah berkomitmen untuk mendapatkan pasokan berkelanjutan pada tahun 2020. Prospek tersebut ditambah dengan fakta bahwa Indonesia adalah salah satu produsen kakao terbesar di dunia, penerapan agroforestri dinamis pada produksi kakao memberi harapan bagi konservasi tanah dan konservasi keragaman hayati, mitigasi perubahan iklim, dan pembangunan ekonomi pedesaan.



Strategi

Memperkenalkan sistem agroforestri dinamis membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat menyediakan sumberdaya manusia, sosial dan modal lain yang dibutuhkan. FORCLIME bertujuan untuk memfasilitasi akses masyarakat ke pengetahuan, jaringan dan pendanaan dengan membangun kapasitas di antara para pemangku kepentingan yang terlibat - mulai dari petani kakao, penyuluh dan UMKM hingga lembaga pemerintah - untuk menciptakan kondisi kerangka kerja yang positif.

Mitra Kami

Di tingkat nasional, FORCLIME bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tingkat regional, mitra mencakup semua lembaga pemerintah terkait, termasuk dinas kehutanan dan dinas perkebunan provinsi dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) di wilayah percontohan (Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat). Program ini juga bekerja sama dengan kelompok tani dan penyuluh, LSM dan konsultan ahli agroforestri dinamis.

Kegiatan Kami

FORCLIME memfasilitasi berbagai kegiatan agroforestri dinamis untuk produksi kakao dan komoditas terkait:

- Memperkenalkan konsep dan metode agroforestri dinamis sebagai sistem budidaya berkelanjutan untuk kakao dan komoditas lainnya melalui pelatihan lapangan, sekolah lapang petani dan pembuatan plot percontohan.
- Melaksanakan studi rona awal tentang potensi produksi untuk mendapatkan gambaran umum perkebunan kakao dan komoditas lainnya dengan potensi komersial (lada hitam, buah-buahan, vanila, dll.).
- Memfasilitasi pelatihan untuk pelatih (penyuluh dan petugas penyuluh) tentang peningkatan manajemen, produksi dan pemrosesan kakao dan komoditas lain serta mendukung pembentukan organisasi kelompok pelatih, penyediaan layanan dan jejaring.



Forests and Climate Change (FORCLIME)

FORCLIME program bilateral Pemerintah Jerman dan Indonesia, terdiri dari Kerja Sama Teknis (Technical Cooperation-TC) dan Kerja Sama Finansial (Financial Cooperation-FC).

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ)

- Mendukung kelompok produsen dalam analisis rantai nilai, perencanaan model bisnis, jejaring dengan perusahaan dan pemasaran langsung kakao dan komoditas lainnya.

Capaian

Lebih dari 800 petani, pekerja penyuluhan dan petugas bergabung dalam pelatihan lapangan tentang agroforestri dinamis. Pengembangan kakao di 15 demplot agroforestri yang sebagian besar dibangun di Kapuas Hulu telah menunjukkan kemajuan yang baik. Peralihan ke agroforestri dinamis menurunkan penggunaan agrokimia dan biaya terkait. Pengelolaan intensif tanah dan pohon (pemangkasan, pemulsaan, pengomposan) membantu meningkatkan vitalitas pohon kakao. Sebagai perbandingan, pohon kakao muda dengan sistem monokultur menunjukkan tanda-tanda stres dan penyakit karena paparan sinar matahari dan gulma yang tinggi. Para produsen dan penasihat biasanya mencoba mengatasi masalah-masalah tersebut dengan input agrokimia yang tinggi sementara namun tidak menyelesaikan masalah.

Di Malinau, sebuah organisasi pelatih dibangun untuk mendistribusikan pengetahuan agroforestri di antara produsen lokal.

Dalam Public Private Partnership (PPP) dengan perusahaan swasta, cokelat yang diproduksi di plot demonstrasi Malinau dipasarkan sebagai coklat "Kalimantan" di dan luar Jakarta.

Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebuah konsep Aksi Mitigasi Nasional yang Tepat (NAMA) sistem agroforestri untuk merehabilitasi lahan terdegradasi dikembangkan dan dipresentasikan pada Konferensi Iklim PBB (COP 21) 2015 di Paris.

Langkah selanjutnya

- Analisis pembelajaran yang diperoleh dari plot demonstrasi yang telah ditetapkan dan identifikasi potensi, peluang, risiko, dan tantangan.
- Pelatihan lanjutan bagi produsen dan penyuluh tentang pengelolaan agroforestri dinamis, metode produksi dan pasca panen serta tentang rantai nilai dan model bisnis kakao dan komoditas lainnya.
- Mengembangkan strategi untuk mereplikasi konsep dan metode agroforestri dinamis di tingkat yang lebih tinggi, seperti di tingkat kabupaten/provinsi/nasional (misal: membentuk kelompok pelatih lokal, menyusun konsep pelatihan).
- Jejaring dengan mitra strategis (lembaga pemerintah dan non-pemerintah, sektor swasta, dll.) untuk memperkuat tujuan keseluruhan produksi kakao berkelanjutan dan komoditas lainnya.
- Sistematisasi dan publikasi praktik terbaik dan pembelajaran dari pengembangan agroforestri dinamis.

Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)

Manggala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor

Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan

Jakarta 10270 Indonesia

Tel: +62 (0) 21 572 0214

Fax: +62 (0) 21 572 0193

<http://www.forclime.org>